



Efektivitas Metode Resitasi Dalam Konsep Pendidikan Islam Perspektif Peserta Didik Abad 21

Mohammad Faizin^{1✉}, Novi Aghata Nur Khamalia², Nur Elvinatuz Zuhroh³, Anna Fadhilah Pitaloka⁴

Article Information

Article History:

Received November, 2022

Accepted November, 2022

Published Desember, 2022

Keywords:

Recitation Method, students, islamic, education

How to Cite:

Faizin, M., Khamalia, N.A.N., Zuhroh, N.E., Pitaloka, A.F. (2022). Efektivitas Metode Resitasi dalam Konsep Pendidikan Islam Perspektif Peserta Didik Abad 21. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10 *Special Issue*(1), pp 178-184.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di abad 21 ini adalah metode resitasi. Metode ini dapat melatih siswa untuk berpikir lebih aktif. Penerapan metode resitasi juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik dan sempurna. Salah satu keuntungan penerapan metode ini dalam proses pembelajaran adalah siswa menjadi lebih aktif, lebih mandiri, dan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Namun penerapan metode ini juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah seringnya terjadi kecurangan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan. Tidak jarang mahasiswa memilih alternatif untuk menjiplak karya orang lain.

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of learning methods is one of the factors that influence learning outcomes. This research was conducted using content analysis method. The results of the study show that one of the methods that can be applied in the learning process in the 21st century is the recitation method. This method can train students to think more actively. The application of the recitation method also has stages that must be passed so that the learning process gets good and perfect results. One of the advantages of applying this method in the learning process is that students become more active, more independent, and have the courage to be responsible. However, the application of this method also has drawbacks, one of which is the frequent occurrence of fraud in the implementation of assigned tasks. Not infrequently students choose alternatives to plagiarize other people's work.

PENDAHULUAN

Dunia berubah dengan cepat dan membuat manusia perlu berpikir secara mendalam untuk menjadi sukses tidak hanya di dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan setelah pendidikan formal. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi orang dewasa yang dapat hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat di lingkungannya (Triyana, 2021).

Dalam sebuah pendidikan tentunya tidak boleh terlepas dari konsep agama Islam, mengingat tujuan hidup di dunia adalah mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak. Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber dari agama islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membimbing sekaligus menjadi pondasi atas kehidupan baik bagi pendidik maupun peserta didik dengan selalu mengedepankan prinsip dan nilai ajaran agama Islam dalam menjalankan kehidupan (Nurulloh, 2019). Pada abad 21 pendidikan Islam berperan sangat penting untuk membentuk karakter serta kepribadian peserta didik.

Abad 21 sangat identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Akibatnya dunia pendidikan juga dipengaruhi di abad ke 21 ini mulai dari kurikulum, metode, dan media pembelajaran. Selain itu, peserta didik saat ini akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disajikan dengan berdasar pada pola metode di abad 21 (Rahayu dkk., 2022).

Pembelajaran abad 21 berkaitan dengan adanya perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, terdapat tuntutan pembelajaran abad 21 salah satunya yaitu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dari peserta didik. Tidak jarang jika meyebut bahwa abad 21 ini merupakan problematika dari bangsa Indonesia.

Dalam suatu konsep pendidikan islam terdapat beberapa komponen yang tidak dapat ditinggalkan. Komponen tersebut memiliki arti dan andil yang penting bagi berjalannya

pendidikan keislaman. Dapat disebutkan bahwa komponen-komponen tersebut yakni seperti peserta didik, pendidik, sarana prasarana, dan kurikulum. Pendidik dan peserta didik tentunya memiliki peranan yang sangat penting agar sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode sebagai penunjang proses belajar mengajar agar lebih maksimal.

Dalam konsep pendidikan islam, metode pegajaran atau metode belajar dalam sebuah forum pendidikan ini mempunyai banyak jenis yang tentunya berbeda-beda tergantung bagaimana kurikulum dan pendidik dalam sebuah pendidikan tersebut melaksanakannya. Pemahaman dari suatu pengajaran baik dalam pendidikan islam maupun pendidikan lainnya mengacu pada bagaimana metode seorang pendidik menyampaikan materi.

Dalam hal ini, sangat krusial bagi seorang pendidik untuk menentukan bagaimana metode yang pantas untuk diterapkan agar memudahkan kelancaran pembelajaran. Dalam kurikulum sendiri tentunya terdapat poin-poin penting yang terkandung dengan tujuan pemudahan terlaksananya pendidikan islam. Metode dalam pendidikan islam adalah salah satu hal yang tentunya akan diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan islam. Menurut beberapa riset terdahulu yang telah dilakukan, bahwa dalam menyampaikan ilmu pendidikan islam terhadap peserta didik abad 21 ini dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran (Fadjriah, 2021) .

Metode pembelajaran sendiri ialah cara penyampaian yang mesti dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik selama proses belajar dengan tujuan memudahkan mencapai hal yang ditargetkan (Qowim, 2020). Beberapa jenis atau macam metode dalam pendidikan islam yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam melakukan pengajaran meliputi metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode pembiasaan, metode inquiry, metode kisah-kisah, metode keteladanan metode pemecahan masalah dan juga metode resitasi atau pemberian tugas diluar pembelajaran.

Metode resitasi sendiri adalah penyajian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di luar maupun di dalam kelas agar peserta didik dapat bertanggung jawab dengan tugas mereka (Sari & Dewi, 2019) . Dalam metode ini, pendidik diharapkan bisa menarik atau memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, dalam metode resitasi peserta didik khususnya di abad 21 dituntut untuk dapat menyelesaikan atau mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberi oleh pendidik.

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar, peserta didik juga turut memegang andil dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar. Agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, peserta didik perlu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut bisa meliputi, mengerjakan Pekerjaan Rumah, mengerjakan latihan soal buatan sendiri, atau mengerjakan latihan soal yang disediakan buku.

Metode resitasi dilakukan bukan karena terlalu banyaknya materi, dan memerlukan pelaksanaannya atau pengimplementasian diluar jam pembelajaran. Akan tetapi, metode ini diterapkan karena sesuai dengan indikator pembelajaran yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode resitasi atau juga disebut dengan metode penugasan merupakan pemberian tugas diluar jam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Magdalena, 2021) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan memberikan tugas sementara di luar jam pelajaran yang harus diserahkan kepada pendidik.

Ketika peserta didik diberikan tanggung jawab maka hal tersebut dapat melatih mereka agar menjalankan kewajiban yang sebagaimana mestinya dilakukan oleh seorang peserta didik. Mengutip dari (Yusuf Aditya, 2016) dalam pendidikan islam, metode resitasi dapat digunakan untuk berbagai topik pembelajaran seperti pada aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Mata pelajaran yang dipelajari

dalam metode resitasi ini adalah mata pelajaran seperti sejarah islam, rukun, dan syarat sholat.

Abad 21 membawa perubahan yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Bagi peserta didik penerapan metode resitasi ini akan sangat bermanfaat, sebab membantu mereka untuk lebih memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik. Seperti pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa metode resitasi atau penugasan dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Sehingga, mereka akan terbiasa untuk tidak melalaikan kewajiban yang telah diberikan oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini dilakukan dengan metode analisis konten. Metode analisis isi atau *content analysis* adalah metode penulisan dengan menganalisis data-data yang terdapat dalam dokumen untuk mengambil inti dari dokumen tersebut dimana dengan metode ini inti dari data yang telah di dapatkan akan di interpretasikan dan dituangkan dalam bentuk tulisan baru (Santosa dkk., 2015).

Selain menggunakan metode konten analisis, penulisan artikel ini juga menggunakan metode literature review. *Literature review* atau review literatur adalah tinjauan survei dari beberapa tulisan atau literatur seperti buku, artikel yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide dan mendukung spekulasi atas beberapa hal. *Literature review* mengharuskan adanya evaluasi terhadap sumber yang ditinjau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada abad 21 ini, sejatinya peserta didik memiliki tingkat kecepatan browsing yang lebih hebat dibandingkan abad-abad sebelumnya. Peserta didik abad 21 cenderung memiliki kemampuan berpikir yang tinggi dan kritis (Lesmana & Aminatun, 2019). Metode pembelajaran islam dengan resitasi ini akan lebih mengasah kemampuan berpikir mereka dan kemandirian mereka.

Oleh karenanya, penerapan metode resitasi pada peserta didik abad 21 dapat dilakukan oleh para pendidik. Peserta didik akan memahami

dengan betul materi yang telah diberikan. Pada sebuah penelitian yang telah dilakukan di satu sekolah menengah atas di NTT, peserta didik yang dapat termotivasi dengan adanya metode resitasi 79,08% lebih tinggi dibandingkan dengan tidak metode resitasi yakni 62,60 (Maulana & Damayanti, t.t.).

Penerapan metode resitasi akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan berkembang dengan mandiri dan karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menguatkan mutu dari peserta didik itu sendiri (Palupi, 2013). Dalam hal ini ditemukan beberapa persoalan yang mana pendidik harus menemukan penyampaian yang sesuai menggunakan metode resitasi.

Pendidik khususnya dalam ilmu pendidikan islam dapat memperhatikan hal-hal berikut ini jika menerapkan metode resitasi pada peserta didiknya:

1. Dasar metode resitasi.
2. Pola metode resitasi.
3. Efektivitas metode resitasi.

Dasar dan Pola Metode Resitasi

Dasar dari metode resitasi sendiri terdapat pada beberapa jurnal penelitian yang menyebutkan bahwa metode resitasi merupakan penyajian dari beberapa bahan dimana pendidik memberi tugas tertentu kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat melakukan pembelajaran untuk memberikan dorongan lebih aktif baik secara individu ataupun berkelompok.

Penggunaan metode resitasi dalam dunia pendidikan merupakan pilihan yang tepat dan dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar meningkatkan kompetensi dari peserta didiknya. Dalam buku karya Erawan Aidid, M.Pd. (2020), menyebutkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran untuk menghasilkan yang terbaik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai oleh pendidik. Selain itu, pemilihan metode resitasi ini dapat dijadikan opsi yang terbaik, sebab perilaku serta sikap seseorang saat melaksanakan kewajiban ataupun tugas yang berkaitan dengan lingkungan sosial, keluarga, ataupun diri sendiri

dapat melatih mereka dalam bertanggung jawab (Mawardi, 2021).

Metode restasi adalah pendekatan dimana para peserta didik akan diberikan penugasan yang telah diberikan oleh pendidik berdasarkan kemampuan dan keterampilan individu yang mereka miliki. Berikut adalah pola metode resitasi diberikan atau diterapkan: (Hartatiana, 2015)

1. Tahap penyampaian penugasan
Pada tahap ini hendaknya pendidik dapat menjelaskan sejelas-jelasnya mengenai tugas yang disampaikan agar dapat dimengerti oleh peserta didik dengan mudah dan dapat memastikan bahwa tugas tersebut telah ada materi yang pernah disampaikan sebab peserta didik pasti membutuhkan sumber dalam mengerjakannya. Begitupun dengan Waktu atau *deadline* yang cukup dalam pengerjaan tugas juga sangat penting untuk diperhatikan dalam tahapan ini, pemberian *deadline* harus sesuai dengan beban tugas yang diberikan.
2. Tahap pengerjaan tugas
Pada tahap ini pendidik dapat membimbing peserta didiknya dalam proses pengerjaan. Begitu pula dengan peserta didik yang harus mengerahkan kemampuan individu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut tanpa melibatkan orang lain. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan jika sekiranya terdapat beberapa hal yang kurang dipahami terkait tugas-tugasnya.
3. Tahap pertanggung jawaban tugas
Tahap ini mengharuskan peserta didik untuk membawa laporan penugasan mereka terkait hasil-hasil yang telah mereka upayakan. Laporan penugasan dapat berupa tulisan maupun presentasi. Selain peserta didik, pendidik juga memiliki tugas dalam tahap ini, yakni memberikan nilai dan evaluasi terhadap hasil dari peserta didiknya.

Dari pola metode resitasi tersebut yang disebut resitasi adalah pertanggung jawaban peserta didik atas tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Jika mereka mampu memberikan pertanggung jawaban atas hasil yang mereka peroleh maka dengan itu pendidik telah berhasil menerapkan metode resitasi.

Efektivitas Metode Resitasi

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan suasana dalam kelas dan memberi motivasi untuk peserta didik agar tercipta suasana yang kondusif, dan mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang dipakai. Metode resitasi adalah salah satu contoh metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode resitasi adalah metode yang membekali peserta didik dengan tugas dengan tujuan mempelajari materi yang diberikan. Metode resitasi pada dasarnya mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun dalam proses pemahaman terhadap bidang studi yang sedang dipelajarinya (2012).

Metode resitasi juga disebut sebagai metode penugasan. Penugasan yang dimaksud disini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR). Tugas yang diberikan dalam metode ini memiliki arti yang lebih luas. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dimana saja, seperti di rumah, kelas, perpustakaan, laboratorium, ataupun di tempat lainnya (Ismatullah, 2017).

Biasanya, peserta didik tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode resitasi akan lebih mudah menanamkan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi peserta didik. Sehingga, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk memperoleh keberhasilan (Rochmania dkk., 2022).

Dalam metode ini, pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan cara membuat makalah, membuat klipng, tugas presentasi, membuat ringkasan, dan lain lain. Tetapi, ketika pemberian tugas, peserta didik tidak boleh merasa terbebani atau dipaksa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apalagai, peserta didik tidak mengerti apa manfaat dari tugas yang telah diberikan.

Maka dari itu, pendidik harus merencanakan cara yang sebaik mungkin agar siswa mendapat manfaat dari penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya, dan pendidik harus memberikan tugas tersebut dengan instruksi atau perintah yang jelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang ditugaskan kepadanya (Rahmadhani Fitri, 2020).

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

A. Kelebihan metode resitasi

1. Pengetahuan yang didapat peserta didik tentang pembelajaran mereka akan bertahan lebih lama.
2. Peserta didik berkesempatan untuk mengumpulkan tekad dalam pengembangan dan keberanian untuk berinisiatif, lebih tanggung jawab, dan tentang kemandirian.

3. Materi yang belum sempat dibahas bisa ditugaskan untuk belajar sendiri.
4. Dengan metode tugas ini, dapat mengoptimalkan peserta didik belajar.

B. Kekurangan metode resitasi

1. Seringkali tugas yang diberikan dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pembelajaran ini tidak terpenuhi
2. Sulit dikontrol, atau tidak terkendali. Terkadang, orang lain yang mengambil alih untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
3. Peserta didik sering merasa kesulitan untuk menemukan referensi.
4. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu peserta didik yang berbeda-beda dalam kemampuan belajar
5. Kesulitan untuk memeriksa, mengoreksi, dan menilai tugas karena memakan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN

Pendidikan adalah elemen yang penting untuk manusia ketika menjalani kehidupan. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak akan bisa terlepas dari tuntutan agama, terutama untuk umat Islam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan akan tetap terikat dalam agama Islam. Konsep pendidikan Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan tidak boleh menyimpang dari ajaran umat Islam itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan tentunya diperlukan metode untuk menunjang keberhasilan sistem pendidikan. Penerapan metode resitasi merupakan pilihan yang tepat untuk peserta didik di abad 21. Adanya

pemberian tugas bagi peserta didik dapat membantu mereka dalam berpikir kritis, memahami materi, serta berkembang lebih maju kedepannya. Beberapa pola metode resitasi diharapkan dapat memudahkan proses belajar mengajar dan peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Eerawan Aidid. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi* (hlm. 56). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hartatiana, S. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. 1.*
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>
- Lesmana, A., & Aminatun, T. (2019). Keefektifan Model Problem Posing Dipadu Metode Resitasi terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 580. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12414>
- Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggungjawab. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 375–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>

- Palupi, A. E. (2013). *Metode Resitasi Kelompok Dan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter Dapat Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa*. 1, 6.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahma Widhiantari. (2012). *Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar uang dan Perbankan SMAN 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang*. 1.
- Rahmadhani Fitri, Prof. Dr. L., M. S. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Triyana, I. G. N. (2021). *Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan*. 5(1), 6.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>